



## PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR STUDY* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP PESERTA DIDIK DI MTsN SINGAPARNA

<sup>1</sup>Alien Kurniangsih, <sup>2</sup>Darsiharjo, <sup>3</sup>Enok Maryani,  
Program Studi Pendidikan Geografi, SPs, UPI,  
email: alien.kurnianingsih@yahoo.co.id

### ABSTRACT

*In an era of globalization of environmental sustainability issues into one focus of attention. All components agreed to lift the attitude and wisdom on the environment that need to transfer knowledge through educational institutions. Understanding the form of the values in the learning process needs to be passed on to each generation. On that basis, the study was conducted under the title "Influence of Outdoor Learning Method Study in Kampung Naga Against Environmental Conservation Concept Training Students of Class VIII MTsN Singaparna". The goal was to determine the students' understanding of the concept of environmental conservation with learning methods Outdoors Study and as a source of learning is Kampung Naga in Tasikmalaya district. Selection of Kampung Naga as a place to do experiments because Kampung Naga is one example of the village managed to preserve the natural environment. The method used in this quasi-experimental study with pretest posttest Equivalent Groups. The study sample consisted of two classes of class VIII B as a class experiment by utilizing Kampung Naga through learning methods Outdoors Study and VIII A as a control class by utilizing Kampung Naga through learning methods Gallery Walk.*

**Keywords:** *Outdoor Methods Study, Kampung Naga, Concept Training, Environmental Conservation.*

### PENDAHULUAN

Era globalisasi perlu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia ada target dalam menghadapi tantangan masa depan tersebut intinya menjadi bangsa yang unggul dalam mengembangkan kemandirian di tengah persaingan yang tidak mengenal batas teritorial. Kemandirian sebagai suatu bangsa tidak akan mudah diraih tanpa upaya yang maksimal dan terintegrasi dalam sistem pembangunan sumber daya manusia. Aspek pendidikan menjadi ujung tombak dalam upaya mengembangkan nilai-nilai kepribadian suatu bangsa, karena dalam aspek ini syarat dengan nilai-nilai yang dapat dijadikan kerangka dasar dalam membentuk kepribadian sebagai suatu bangsa. Identitas sebagai bangsa memberikan cerminan kepribadian, maka target unggul harus

dicapai supaya mampu menghadapi persaingan di era global saat ini dan masa depan. Sejalan dengan uraian tersebut, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi hak setiap warga negara, dengan pelaksanaan yang optimal maka pencapaian target tentunya dapat di raih dengan maksimal. Salah satu

komponen yang harus dibenahi untuk meraih target maksimal tersebut adalah perbaikan proses pada aspek operasional di sekolah yaitu proses pembelajaran di kelas. Tindakan proses perbaikan yang hendak dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan perkembangan saat ini, misalnya menyangkut keberadaan peserta didik dengan pendekatan *student center*. Pendekatan tersebut pasti mempunyai implikasi pada penerapan metode yang hendak digunakan serta tak kalah pentingnya karakteristik kompetensi yang harus dicapai mengenai materi/bahan ajar yang akan disampaikan.

Belajar merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, juga merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang paling penting dalam upaya mempertahankan hidup dan mengembangkan diri. Hal itu terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses sistemik yang dinamis, konstruktif dan organik. Belajar juga merupakan bentuk pengalaman interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Pada hakekatnya belajar merupakan proses komunikasi. Suatu komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik biasa terjadi di dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan belajar merupakan aktivitas pokok yang dilakukan. Melalui belajar peserta didik dapat memahami sesuatu konsep yang baru atau mengalami perubahan tingkah laku, sikap dan keterampilan. Menurut Morgan (dalam Suprijono. 2014, hlm. 3) "*Learning is any relatively permanent change in behaviour that is result of past experience*". Intinya pendapat tersebut menegaskan suatu pencapaian perubahan perilaku pada peserta didik secara permanen karena ada proses pengalaman selama interaksi berlangsung.

Keterpaduan dalam merencanakan metode pembelajaran merupakan fokus dalam mengemas efektivitas proses pembelajaran berupa menerapkan metode yang tepat dan strategi yang mampu menambah

daya tarik peserta didik supaya termotivasi. Kondisi ini akan menjadi stimulus bagi peserta didik supaya aktif dan interaktif selama proses pembelajaran sebagaimana menurut Prima, & Kaniawati (2011, hlm. 1) bahwa :

Pembelajaran secara aktif dilakukan dengan mengolah pengalaman dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksi rangsangan, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, upaya pengembangan keterampilan proses dapat dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan yang berorientasi pada pemecahan masalah.

Jadi proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik tentunya perlu skenario pembelajaran di kelas dengan tahapan-tahapan yang mampu merangsang keaktifan peserta didik di dalam usaha mencapai kompetensi yang harus dikuasai berupa pemahaman terhadap kondisi lingkungan peserta didik. Kemasan skenario pembelajaran haruslah menjadi fokus yang harus dibenahi, salah satunya adalah bahan ajar yang kita susun harus berorientasi pada kehidupan nyata. Bentuk semacam ini pembelajaran harus diorientasikan pada permasalahan kontekstual yang ada di sekitar lingkungan peserta didik. Konsep sumber bahan ajar dari lingkungan diartikan dalam pemahaman menarik kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) menjadi ke luar kelas (*outdoor*) dengan memanfaatkan sumber bahan ajar yang ada di lingkungan kemudian peserta didik melakukan observasi secara langsung. Bentuk seperti inilah peserta didik diorientasikan pada masalah-masalah sekitar kehidupan nyata, sekaligus ada proses aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memahami permasalahan sekitar kompetensi yang harus dikuasai. Hal mendasar bentuk metode ini diharapkan akan mampu mempermudah proses penguasaan terhadap kompetensi yang harus dikuasai, karena aktivitas peserta didik langsung melakukan observasi di lapangan.

Terobosan pengembangan metode semacam ini akan memberikan tantangan supaya peserta didik semakin termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Inovasi tersebut berupa pengembangan metode pembelajaran *outdoor study*, untuk mencapai kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Menyangkut kompetensi ini tentunya harus sesuai dengan karakteristik konten yang akan dikuasai dan relevan dengan kenyataan hidup sehari-hari. Kegiatan ini sekaligus berbasis proyek yang hasil akhirnya peserta didik mampu menghasilkan suatu karya selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan mengajar di luar kelas secara khusus merupakan kegiatan belajar mengajar guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran, misalnya bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Metode mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Mengajar di luar kelas bisa dipahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas pembelajaran berlangsung di luar kelas atau di alam bebas. Sebagian orang menyebutnya dengan *outing class* yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan

sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga pendidikan diluar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan para siswa.

Selain metode tersebut juga terdapat metode lain yang akan diterapkan pada penelitian ini, yaitu Metode Pembelajaran *Gallery Walk*. Metode *gallery walk* atau disebut juga *gallery belajar* adalah salah satu metode dari pembelajaran aktif (*active learning*), yakni suatu metode pembelajaran efektif, yang mudah dipersiapkan asalkan memahami langkah-langkahnya. Metode *gallery walk* atau galeri belajar, adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk membuat suatu daftar baik berupa gambar maupun skema sesuai hal-hal yang ditemukan atau diperoleh pada saat diskusi yang dilakukan di setiap kelompok belajar. Hasilnya untuk dipajang di dinding atau di depan kelas. Kemudian, masing-masing kelompok diskusi menyiapkan satu orang wakil, untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dibuat di kertas plano atau *lif flat*, dan ditempel di dinding/depan kelas. Kelompok lain mendengarkan presentasi serta mengoreksi hasil karya, secara bergantian dari kelompok satu ke kelompok lain mengelilingi karya-karya yang digalerikan. Setelah selesai pameran *gallery*, kemudian dipertanyakan saat diskusi kelompok dan ditanggapi.

Kedua metode pembelajaran tersebut dipilih sebagai metode pembelajaran pada penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pemahaman menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menangkap makna dari suatu informasi. Pemahaman merupakan tipe hasil belajar menurut ranah kognitif. Tipe belajar ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Dalam Taksonomi Bloom kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan, namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal. Menurut Taksonomi

Bloom (Daryanto, 2008, hlm. 106) mengemukakan bahwa, Pemahaman (*comprehension*) kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Bentuk soal yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang di komunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Anderson (Sudjana, 2005) membagi pemahaman menjadi tiga aspek yaitu translasi, interpretasi dan ekstrapolasi, dimana tiap aspek menunjukkan berbagai kemampuan sebagai berikut : 1) Translasi, meliputi kemampuan menterjemahkan sesuatu bentuk abstrak ke bentuk konkrit, menerjemahkan suatu simbol ke dalam bentuk lain, seperti : tabel, grafik, simbol matematika dan sebagainya; 2) Interpretasi, meliputi kemampuan : membedakan antara kesimpulan yang diperlukan, memahami kerangka suatu pekerjaan secara keseluruhan, memahami isi dai berbagai bacaan; 3) Ekstrapolasi, meliputi kemampuan: menyimpulkan dan menyatakan sesuatu secara eksplisit, memprediksi konsekuensi dari tindakan yang digambarkan oleh sebuah komunikasi, sensitif terhadap faktor yang mungkin membuat prediksi menjadi akurat.

Implementasi metode *outdoor study* pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS - Geografi, khususnya tentang pelestarian lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang dimaksud dalam menjelaskan keterkaitannya dengan manusia adalah kondisi yang nampak dari luar individu manusia. Pada dasarnya lingkungan memiliki karakteristik yang

tidak statis tetapi mengalami perubahan yang sesuai dengan kondisi dari lingkungan itu sendiri, sehingga makhluk hidup sebagai bagian komponen yang ada di dalamnya akan terus berusaha melakukan adaptasi terhadap karakteristik tersebut. Kondisi ini jika dihubungkan dengan perilaku kehidupan manusia, tentunya manusia akan terus berusaha memahami perubahan yang terjadi di dalam lingkungan itu karena komponen lingkungan sebagai bagian kehidupan manusia sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup di muka bumi ini.

Secara umum tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah mengkaji pengaruh pembelajaran *outdoor study* dalam meningkatkan pemahaman konsep pelestarian lingkungan peserta didik kelas VIII MTsN Singaparna. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Menganalisis hasil tes pemahaman konsep pelestarian lingkungan di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* sebelum dan sesudah perlakuan diberikan; 2) Menganalisis hasil tes pemahaman konsep pelestarian lingkungan di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* sebelum dan sesudah perlakuan diberikan; 3) Menganalisis respon atau tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian eksperimen ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Singaparna, beralamat di Komplek Pesantren Cintawana, Singaparana Kabupaten Tasikmalaya. Subjek penelitiannya adalah seluruh peserta didik MTsN Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun pelajaran 2014-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas dari tiga kelas yang setingkat. Kedua kelas tersebut diambil menjadi sampel karena pertimbangan dari nilai rata-rata skor hasil belajar peserta didik.

Pola eksperimen yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan rancangan *pretest* dan *posttest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* (mengajar anak di luar kelas) dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar peserta didik dengan materi permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangan dalam pembangunan berkelanjutan, maka metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*kuasi eksperimen*). Penelitian tipe eksperimen ini, partisipan penelitiannya tidak dipilih secara acak untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi analisis uji normalitas, analisis uji homogenitas, analisis *n-gain*, analisis uji hipotesis, dan analisis skala *likert*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya peningkatan kualitas peserta didik dalam memahami konsep pelestarian lingkungan melalui Metode Pembelajaran *outdoor study* dilakukan di Kampung Naga. mengingat Kampung Naga merupakan salah satu contoh kampung yang secara alamiah berhasil menjaga kelestarian lingkungannya. Selain itu jarak antara Kampung Naga dengan tempat penelitian cukup dekat.

Kampung Naga merupakan suatu perkampungan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang sangat kuat dalam memegang adat istiadat peninggalan leluhurnya, dalam hal ini adalah adat Sunda. Kampung ini secara administratif berada di wilayah Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Lokasi Kampung Naga tidak jauh dari jalan raya yang menghubungkan kota Garut dengan kota Tasikmalaya.

Kampung Naga memiliki 2 hutan/*leuweung* yakni *leuweung larangan* dan

*leuweung keramat*. *Leuweung larangan* dibatasi oleh sungai Ciwulan, sedangkan *leuweung keramat* dibatasi oleh mesjid, bale/ruang pertemuan dan *Bumi Ageung*. Keberadaan dua hutan yakni *leuweung larangan* yang disakralkan dan *leuweung keramat* yang sangat dijaga, memungkinkan Kampung Naga mempunyai suplai air yang banyak. *Leuweung larangan* yang di sakralkan merupakan hutan hujan tropis yang merupakan daerah resapan air dan sumber air bagi kawasan Kampung Naga. Seperti yang di kemukakan oleh Maryani (2011, hlm. 11) bahwa kearifan lokal Masyarakat Kampung Naga yang dapat dijadikan sumber pembelajaran khususnya dalam pengelolaan lingkungan adalah sebagai berikut : 1) Zonasi penggunaan lahan yang mengalokasikan daerah penyangga lebih besar dari yang dipergunakan (3:1) menghasilkan keseimbangan lingkungan; 2) Sengkedan/terasering secara teknologi terbukti efektif mencegah erosi dan longsor apalagi dengan mempergunakan batu sebagai penguat tebing teras; 3) Keberadaan hutan tetap terpelihara sebagai fungsi klimatologis, hidrologis dan ekologis; 4) Dengan adanya alokasi tata ruang di kawasan Kampung Naga daur ulang air dilakukan secara alami dan kebersihan air yang masuk ke sungai dan sawah menjadi terpelihara; 5) Rumah panggung dengan konstruksi kayu sistem *knockdown* terbukti efektif terhadap kerusakan pada saat gempa.

Sikap dan perilaku kearifan dalam mengelola lingkungan, mencerminkan nilai-nilai sistem sosial yang perlu dilestarikan dan dijadikan sumber belajar, yaitu: kesederhanaan, kebersamaan dan toleransi, kepedulian terhadap lingkungan, senantiasa menjaga modal sosial/hubungan sosial antar sesama se-Naga, tanggungjawab, dan kebersihan, ketertiban dan keindahan.

Penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* di Kampung Naga ternyata dapat meningkatkan pemahaman konsep pelestarian lingkungan peserta didik kelas

VIII MTsN Singaparna secara kontekstual. Hal itu ditunjukkan oleh hasil pengolahan data *pre* dan *post* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *outdoor study* yang dilengkapi dengan lembar kerja dan bimbingan guru dalam memberikan contoh bentuk-bentuk pelestarian lingkungan di Kampung Naga ternyata mengalami peningkatan melalui nilai *n-gain* sebesar 0,30 yang termasuk ke dalam kategori sedang, hal ini dapat di bedakan dari nilai rata-rata *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 60,52 dan nilai rata-rata post test 72,73. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat perbedaan pemahaman konsep ketika sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Perbedaan itu pun diperkuat dengan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 di peroleh value 0,00 dari  $\alpha = 0,05$ , karena nilai value < nilai tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik yang memanfaatkan Kampung Naga sebagai sumber belajar sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Adanya peningkatan pemahaman konsep mengenai pemanfaatan dan pelestarian lingkungan pada peserta didik karena pada pembelajaran tersebut langsung mengidentifikasi lingkungan nyata, peserta didik melihat, mendengar, mengamati, mencoba, dan membuktikan langsung yang terintegrasi dalam pembelajaran tersebut.

Pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* dengan bahan ajar, foto-foto tentang Kampung Naga juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep setelah adanya perlakuan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata *pre-test* sebelum perlakuan yaitu 56,97 tetapi setelah perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,17. Peningkatan pemahaman konsep peserta didik sebesar 0,17, dimana nilai *n-gain* 0,17 termasuk ke dalam kategori rendah. Metode pembelajaran

*gallery walk* yang merupakan kegiatan berkelompok yang secara kolaboratif merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar, menilai dan mengingat apa yang telah peserta didik pelajari selama ini. Model ini juga mampu meningkatkan daya emosional peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan mempermudah daya ingat jika sesuatu yang ditemukan itu dilihat secara langsung sehingga dapat meningkatkan daya pemahamannya.

Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* di Kampung Naga terhadap pemahaman konsep pelestarian lingkungan pada peserta didik menunjukkan hasil yang positif jika di bandingkan dengan *model gallery walk* yang di lakukan di dalam ruangan. Hal ini bisa dilihat dari selisih nilai antara nilai rata-rata di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor ini di hasilkan dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 72,73 di kurangi rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 65,17. Walaupun perbedaannya hanya 7,56 namun perbedaan ini sudah cukup signifikan setelah uji menggunakan uji-t dimana nilai *P-value* yang di didapatkan sebesar 0,00 atau lebih rendah dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara *post-test* eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol dengan tingkat kepercayaan 5%, benar-benar berbeda.

Kesimpulannya, penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* di Kampung Naga dapat meningkatkan pemahaman konsep pelestarian lingkungan hidup peserta didik baik di kelas Ekperimen maupun di kelas kontrol. Penggunaan Metode pembelajaran *outdoor study* digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena memiliki banyak kelebihan yang tidak bisa diperoleh dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Meskipun terkadang para guru masih enggan mengajak siswa belajar di luar kelas karena berbagai alasan. Hanya pelajaran-pelajaran tertentu yang biasa sering menggunakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas (*outdoor study*). Padahal hampir semua

pelajaran di sekolah dapat diajarkan di luar kelas dengan beragam metode yang sangat menyenangkan, bahkan hasil pembelajaran di luar kelas jauh lebih besar daripada hasil yang diperoleh dari pembelajaran di dalam kelas.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sangat efektif dalam mengukur pemahaman konsep terhadap pemanfaatan dan pelestarian lingkungan. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan skor pada saat sebelum dan setelah diberikan treatment. Tingginya hasil belajar setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami konsep yang mereka temukan berdasarkan hasil pengamatan. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode studi lapangan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, peran metode studi lapangan tersebut antara lain berperan dalam penyampaian teori yang bersifat faktual, meningkatkan pemahaman aspek-aspek kehidupan yang ada di sekitar peserta didik.

## SIMPULAN

Metode pembelajaran *outdoor study* memiliki kebermaknaan dalam peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Dan rincian atas jawaban permasalahan sebagai simpulan penelitian, sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan hasil tes pemahaman konsep pelestarian lingkungan hidup peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* di Kampung Naga sebelum dan sesudah perlakuan; 2) Terdapat perbedaan hasil tes pemahaman konsep pelestarian lingkungan hidup antara di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *gallery walk* sebelum dan sesudah perlakuan; 3) Terdapat perbedaan hasil tes pemahaman konsep pelestarian lingkungan hidup antara peserta didik di kelas yang

menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* di Kampung Naga dengan peserta didik di kelas yang menggunakan metode pembelajaran *gallery walk*. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* di Kampung Naga memberi pengaruh lebih tinggi dibanding metode pembelajaran *gallery walk* terhadap pemahaman konsep pelestarian lingkungan.; 4) Terjadi peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik di kelas penelitian baik eksperimen maupun kelas kontrol, terutama pada kelompok berkemampuan akademik rendah dengan Kampung Naga sebagai sumber belajar. Peningkatan yang sangat tinggi terutama pada peserta didik kelompok berkemampuan akademik rendah di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor study*.

Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai hasil penelitian ini, yaitu : 1) Mengingat metode pembelajaran *outdoor study* di Kampung Naga mendapat hasil yang signifikan dan tanggapan positif dari peserta didik, maka dapat diimplementasikan sesuai kompetensi dasar mata pelajaran IPS-Geografi; 2) Perlu dibentuk dan diaktifkan kembali *team-teaching* sehingga peserta didik memiliki jumlah guru pembimbing yang memadai terutama untuk pembelajaran di luar kelas, sehingga kendala saat observasi bisa diatasi; 3) Perlu adanya variasi metode dalam perencanaan pembelajaran, agar dapat menghindari situasi kejenuhan bagi peserta didik saat proses pembelajaran; 4) Metode pembelajaran *Outdoor Study* perlu ada tindakan lanjut penelitian dalam mencari bentuk yang efektif dalam penerapannya untuk peningkatan pemahaman konsep bagi peserta didik khususnya terhadap objek Kampung Naga sebagai sumber belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Daryanto.(2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudjana, Nana (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Prima, & Kaniawati (2011:1). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based*

*Learning dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Penguasaan Konsep Elastisitas Pada Peserta didik SMA*. Jurusan Pendidikan Fisika FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia. <https://www.academia.edu/3606343>.